

Implementasi Kolaborasi Melalui Program Kampus Mengajar 6 Sebagai Inisiatif Peningkatan Literasi dan Numerasi di UPT SDN 67 dan UPT SDN 263 Gresik

¹⁾Suyitno*

¹⁾Manajemen, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia
Email Corresponding: yitnomasdar@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kolaborasi Kampus Mengajar Literasi Numerasi Inovasi dan inklusi	Memasuki era globalisasi dan digitalisasi yang sedang berkembang secara dan terstruktur dan massif, kemampuan literasi dan numerasi menjadi keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan intelektual, sosial, dan ekonomi masyarakat. Program Kampus Mengajar 6 yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek merupakan respons terhadap meningkatnya kesenjangan pendidikan yang disebabkan oleh perbedaan akses dan sumber daya. Program ini dilaksanakan di UPT SDN 67 dan UPT SDN 263 Gresik, dengan tujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah-sekolah tersebut. Metodologi yang digunakan meliputi tahapan pra-penugasan yang mencakup pembekalan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan koordinasi dengan Dinas Pendidikan serta kepala sekolah, tahap penugasan dengan fokus pada kegiatan pengajaran dan interaksi langsung, dan tahap pasca-penugasan yang melibatkan evaluasi dan diseminasi kegiatan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi di kalangan siswa. Melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif, program berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Evaluasi menyeluruh mengindikasikan bahwa kolaborasi efektif antara semua pihak terkait, berhasil mengurangi disparitas pendidikan dan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua anak. Dengan demikian, Program Kampus Mengajar 6 telah memperkuat fondasi komunitas dan meningkatkan standar pendidikan di lokasi pelaksanaan.
	ABSTRACT
Keywords: Collaboration Teaching Campus Literacy Numeracy Innovation and inclusion	Entering the era of globalization and digitalization that is developing in a structured and massive manner, literacy and numeracy skills are basic skills that are very important for the intellectual, social, and economic development of society. The Teaching Campus 6 Program initiated by the Ministry of Education and Culture is a response to the increasing education gap caused by differences in access and resources. This program is implemented at UPT SDN 67 and UPT SDN 263 Gresik, with the aim of improving literacy and numeracy of elementary school students through collaboration between universities and these schools. The methodology used includes the pre-assignment stage which includes the debriefing of Field Supervisors (DPL) and coordination with the Education Office and school principals, the assignment stage with a focus on teaching activities and direct interaction, and the post-assignment stage which involves evaluation and dissemination of activities. The results of this program show significant improvements in literacy and numeracy skills among students. Through the application of innovative and applicable learning methods, the program has succeeded in creating a learning environment that is more inclusive and responsive to student needs. A thorough evaluation indicates that effective collaboration between all relevant parties reduces educational disparities and provides equal learning opportunities for all children. Thus, the Teaching Campus Program 6 has strengthened the foundation of the community and raised the standard of education at the implementation site.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Telah menjadi kesadaran bersama tentang pentingnya literasi dan numerasi bagi perkembangan intelektual, sosial, dan ekonomi masyarakat. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kebutuhan akan keterampilan dasar tersebut menjadi semakin mendesak (Mubarakati et al., 2022). Menyikapi hal ini, UPT SDN 263 dan UPT SDN 67 Gresik mendapat kesempatan untuk mengimplementasikan Program Kampus Mengajar 6 yang merupakan salah satu program flagship MBKM yang diselenggarakan secara nasional oleh Kemendikbudristek. Mengacu pada hasil pelaksanaan kegiatan sebelumnya, Sumani et al., (2022), menyatakan bahwa kesenjangan literasi dan numerasi masih terjadi di kalangan siswa dari berbagai latar belakang sosioekonomi di beberapa daerah termasuk Kabupaten Gresik. Program sebelumnya juga kurang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa secara individual dan keterbatasan sumber daya Pendidikan. Oleh karena itu, program Kampus Mengajar 6 ini diharapkan mampu menutup kesenjangan tersebut dengan mengimplementasikan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar secara terintegrasi guna meningkatkan literasi dan numerasi siswa secara signifikan. Program ini menjadi sorotan utama dalam diskursus pendidikan Indonesia karena melibatkan kerjasama antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dasar dalam menghadapi tantangan pembelajaran masa kini (R. Septianingsih, D. Safitri, 2023). program kampus mengajar 6 juga menjadi langkah strategis untuk mengurangi disparitas pendidikan, membuka kesempatan belajar yang setara untuk semua anak, dan pada akhirnya memperkuat fondasi komunitas melalui pemberdayaan pengetahuan (Sholihah et al., 2022).

Kolaborasi dalam pendidikan, khususnya yang melibatkan komunitas lokal dan lembaga pendidikan, memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Program Kampus Mengajar 6 merupakan contoh nyata dari sinergi yang berorientasi pada peningkatan kapasitas pendidikan dasar melalui penggunaan sumber daya yang ada di perguruan tinggi (Suyitno et al., 2024). Kolaborasi ini tidak hanya membuka akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pendekatan yang lebih inovatif dan aplikatif. Dengan demikian, kolaborasi pendidikan komunitas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat local (Nurhalimah et al., 2021).

Literasi, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami, adalah pilar utama dalam pendidikan dasar yang harus terus ditingkatkan. Kemampuan literasi yang baik akan membuka lebar pintu pengetahuan dan informasi yang menjadi sangat penting dalam dunia yang serba cepat dan penuh dengan informasi yang berkembang secara global (Sari & Kurniasanti, 2023). Meningkatkan literasi tidak hanya tentang kecakapan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan menginterpretasikan dan menggunakan informasi secara kritis dan efektif. Program Kampus Mengajar 6 mengintegrasikan metode-metode inovatif untuk mengembangkan kemampuan literasi ini, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan (Herlina et al., 2023).

Di sisi lain, numerasi atau kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, juga tidak kalah pentingnya. Kemampuan ini esensial untuk pengembangan pemikiran logis dan analitis yang membantu siswa dalam memecahkan masalah nyata (Rizkiyah et al., 2023). Dengan adanya tantangan global dan kompetisi yang semakin meningkat, kemampuan numerasi yang kuat akan memberikan keuntungan signifikan bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Program Kampus Mengajar 6 memprioritaskan peningkatan numerasi sebagai salah satu tujuan utamanya, dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang praktis dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan analitis dan numerik mereka (Shabrina, 2022).

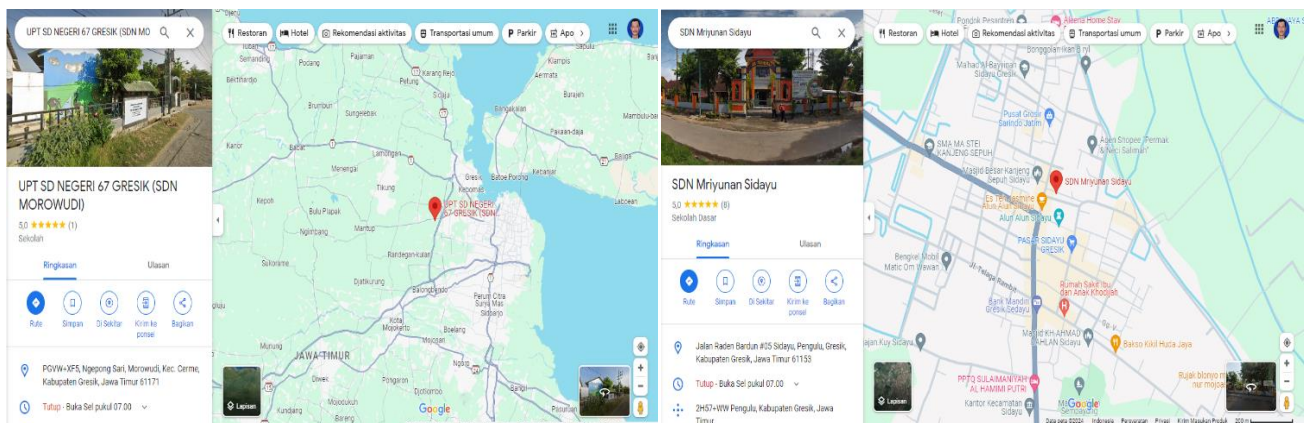
Tujuan utama dari pelaksanaan Program Kampus Mengajar 6 adalah untuk memperkuat fondasi literasi dan numerasi di kalangan pelajar di UPT SDN 263 dan UPT SDN 67 Gresik. Secara terperinci Program Kampus Mengajar 6 bertujuan: (1). Membekali siswa dengan keterampilan esensial yang akan mendukung kesuksesan mereka di tingkat pendidikan selanjutnya dan dalam kehidupan mereka sebagai warga negara yang produktif. (2). Program ini tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan etika kerja, yang merupakan aspek penting dari pendidikan holistik. Selanjutnya (3). Menciptakan model pendidikan yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dalam rangka meningkatkan standar pendidikan di Indonesia (Sita Dewi et al., 2023).

II. MASALAH

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar 6 di UPT SDN 263 dan UPT SDN 67 Gresik dilatarbelakangi oleh beberapa masalah pendidikan yang mendesak, yang mencakup isu-isu sosial, ekonomi, dan pedagogis (Fauzi et al., 2021). Berikut ini adalah uraian lengkap dan terperinci mengenai masalah-masalah tersebut:

1. Kesenjangan Literasi dan Numerasi, pada banyak daerah termasuk Gresik, terdapat kesenjangan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi antara pelajar dari berbagai latar belakang sosioekonomi. Pelajar dari keluarga dengan sumber daya terbatas sering kali mengalami keterbatasan dalam akses terhadap bahan pembelajaran berkualitas dan dukungan pendidikan di rumah, yang mengakibatkan mereka tertinggal dari rekan-rekan mereka yang lebih beruntung.
2. Pengaruh Pandemi COVID-19, Pandemi global telah mengganggu proses pembelajaran konvensional, memaksa sekolah untuk beralih ke metode pembelajaran jarak jauh. Ini menimbulkan tantangan baru, terutama di daerah dengan keterbatasan akses teknologi dan konektivitas internet. Akibatnya, banyak siswa mengalami penurunan dalam kemampuan akademik, terutama dalam literasi dan numerasi, karena kurangnya interaksi langsung dengan pengajar dan bimbingan yang memadai.
3. Kurangnya Sumber Daya Pendidikan yang Memadai, Sekolah-sekolah di daerah kurang mampu sering kali berjuang dengan keterbatasan sumber daya, termasuk kurangnya buku pelajaran yang memadai, peralatan belajar, dan fasilitas pembelajaran yang memenuhi standar. Kekurangan guru yang berkualitas dan terlatih secara profesional juga menjadi masalah umum yang menghambat pengajaran efektif, khususnya dalam mata pelajaran dasar seperti matematika dan bahasa.
4. Pendidikan Guru dan Pembinaan Kapasitas, Banyak guru di daerah ini belum menerima pelatihan yang cukup dalam metodologi pengajaran terbaru atau dalam mengelola kelas dengan siswa yang memiliki berbagai tingkat kemampuan. Hal ini mengakibatkan pendekatan pengajaran yang tidak efisien dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan spesifik dari masing-masing siswa.
5. Pertumbuhan Ekonomi dan Kebutuhan Pasar Kerja, Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi tidak hanya penting dari segi akademis tetapi juga krusial untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Pemahaman dasar tentang matematika dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam ekonomi modern.

Kegiatan Implementasi Kolaborasi Melalui Program Kampus Mengajar 6 Sebagai Inisiatif Peningkatan Literasi dan Numerasi di UPT SDN 67 dan UPT SDN 263 Gresik, diinisiasi dan diimplementasikan secara kolaboratif antara Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa peserta Program dan Warga Sekolah sasaran. Agar memperoleh gambaran secara lengkap dan jelas, dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. UPT SDN 67 Gresik dan UPT SDN 263 (SDN Mriyunan) Gresik
(Lokasi pelaksanaan kegiatan)

III. METODE

Program Kampus Mengajar 6 merupakan sebuah inisiatif penting yang dirancang untuk mengatasi tantangan pendidikan di UPT SDN 263 dan UPT SDN 67 Gresik, dengan fokus utama pada peningkatan literasi dan numerasi siswa. Kesuksesan program ini sangat bergantung pada penerapan metodologi yang efektif dan sistematis, mulai dari pra penugasan, penugasan dan pasca penugasan (Abdurahman et al., 2023). Berikut adalah uraian tentang metode pelaksanaan kegiatan yang terbagi dalam tiga tahapan utama: Pra-

Penugasan, Penugasan, dan Pasca-Penugasan. Secara jelas dan terperinci dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dalam Program Kampus Mengajar 6, khususnya pada fase pra-penugasan, merupakan langkah awal yang kritis dalam memastikan keberhasilan program (Purba, 2023). Meliputi: (1). Pembekalan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Sebelum memulai tugas, Dosen Pembimbing Lapangan memerlukan serangkaian pembekalan intensif yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka dalam mendampingi dan membimbing mahasiswa selama program berlangsung. Adapun kegiatan Pembekalan tersebut berkaitan dengan: a). Diseminasi Metodologi Pengajaran, DPL menerima pembelajaran tentang strategi pengajaran inovatif dan adaptif yang sesuai untuk kondisi di sekolah mitra. Kegiatan tersebut membahas cara efektif mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. b). Workshop Manajemen Kelas, Mengadakan sesi tentang teknik manajemen kelas, khususnya untuk menghadapi tantangan dalam kelas yang heterogen dan bagaimana menangani perbedaan kecepatan belajar siswa. c). Sesi Pemahaman Kurikulum, Memperdalam pemahaman DPL tentang kurikulum yang digunakan di sekolah mitra, sehingga pembimbing dapat memberikan arahan yang relevan dan efektif kepada mahasiswa dalam menyusun dan melaksanakan rencana pelajaran. d). Etika Profesional dan Komunikasi, Penekanan pada pentingnya menjaga etika profesional dan kemampuan komunikasi yang baik dalam interaksi dengan semua pihak di sekolah.

Kegiatan selanjutnya yaitu (2). Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program Kampus Mengajar 6 selaras dengan kebijakan pendidikan setempat dan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah lokal. Kegiatan ini mencakup: a). Pertemuan Pembahasan Program, Mengadakan pertemuan dengan pejabat dari Dinas Pendidikan untuk membahas struktur dan tujuan program, serta mendapatkan masukan untuk penyempurnaan program. b). Pengajuan Perizinan: Melakukan pengajuan dan pengurusan perizinan yang diperlukan untuk implementasi program di sekolah-sekolah mitra. c). Koordinasi Sumber Daya, Berdiskusi mengenai potensi dan akses terhadap sumber daya yang dapat didukung oleh Dinas Pendidikan, seperti fasilitas pelatihan, materi pendidikan, atau teknologi pembelajaran. d). Kegiatan pamungkas pada tahapan ini adalah (3). Koordinasi dengan Kepala Sekolah, Koordinasi dengan kepala sekolah di sekolah mitra adalah esensial untuk integrasi program dalam operasional sekolah. Kegiatan ini berkaitan dengan a). Menyelenggarakan pertemuan untuk memperkenalkan program dan membahas ekspektasi kedua belah pihak. b). Mengadaptasi program berdasarkan kebutuhan spesifik dan kondisi sekolah, termasuk penyesuaian jadwal dan materi pembelajaran, dan c). Menyelaraskan kebutuhan logistik, seperti ruangan, peralatan, dan bahan ajar, serta mengonfirmasi dukungan sekolah dalam pelaksanaan program.

Pada tahap penugasan dalam Program Kampus Mengajar 6 di UPT SDN 263 dan UPT SDN 67 Gresik, kegiatan dibagi menjadi beberapa sub-tahapan yang mencakup kegiatan awal penugasan, kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan penyusunan laporan akhir (Inawijaya & Hermawati, 2022). Berikut adalah uraian

sistematis dan terperinci dari masing-masing sub-tahapan tersebut: (1). Kegiatan Awal Penugasan, Kegiatan ini merupakan langkah awal sehingga DPL harus memastikan bahwa mahasiswa tiba di sekolah mitra dengan baik dan selamat. Kegiatan ini meliputi: a). Orientasi Sekolah, DPL dan Mahasiswa diperkenalkan dengan lingkungan sekolah, staf pengajar, dan siswa. Orientasi ini bertujuan untuk memahami dinamika sekolah dan membangun hubungan baik dengan semua pihak terkait. b). Pengenalan Kurikulum dan Materi Pelajaran, DPL memberikan pendampingan intensif kepada Mahasiswa untuk mempelajari kurikulum yang diterapkan serta materi pelajaran yang akan diajarkan, untuk memastikan bahwa pengajaran yang akan dilakukan sesuai dengan standar pendidikan sekolah. c). Pengaturan Jadwal Mengajar, Mahasiswa dan DPL bersama-sama merancang jadwal mengajar yang efektif, memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan siswa dan memberikan materi pelajaran. Langkah selanjutnya adalah (2). Kegiatan Harian, kegiatan harian dijalankan dengan tujuan memaksimalkan interaksi pembelajaran antara mahasiswa dengan siswa, meliputi: a). Pelaksanaan Pengajaran, Mahasiswa mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, menggunakan metode pengajaran yang telah dipelajari selama pembekalan. b). Observasi dan Evaluasi, DPL mengamati dan mengevaluasi proses pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, memberikan umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan metode pengajaran. c). Melakukan diskusi harian antara mahasiswa dan DPL untuk refleksi dan evaluasi kegiatan mengajar hari itu, mencatat hal-hal yang berhasil dan yang perlu diperbaiki.

Adapun kegiatan seterusnya adalah (3). Kegiatan Mingguan, Kegiatan mingguan difokuskan untuk evaluasi dan perencanaan pembelajaran, mencakup: a). Rapat Mingguan, DPL dan mahasiswa melakukan rapat mingguan untuk membahas progres mengajar, permasalahan yang dihadapi, dan strategi untuk minggu berikutnya. b). Pembinaan dan Pelatihan Tambahan, DPL memberikan sesi pembinaan dan pelatihan tambahan sesuai dengan kebutuhan yang muncul dari evaluasi mingguan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. c). Kegiatan Ekstrakurikuler, Mahasiswa diharapkan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat hubungan dengan siswa dan mengenal potensi mereka di luar konteks akademik. Kegiatan terakhir pada fase ini adalah (4). Penyusunan Laporan Akhir, pada akhir periode penugasan DPL dan mahasiswa menyusun laporan akhir yang mencakup: a). Evaluasi Keseluruhan Program, Meliputi evaluasi terhadap efektivitas metode pengajaran, pencapaian tujuan pembelajaran, dan dampak program terhadap siswa. b). Dokumentasi Kegiatan: Menyertakan dokumentasi kegiatan harian dan mingguan, termasuk foto, video, dan catatan kegiatan. Dan c). Rekomendasi untuk Perbaikan: Menyusun rekomendasi berdasarkan pengalaman selama program untuk perbaikan program di masa yang akan datang.

Pada tahap pasca penugasan dalam Program Kampus Mengajar 6, kegiatan dilanjutkan dengan beberapa langkah penting, meliputi: (1). Lapor Diri ke Perguruan Tinggi, Setelah penugasan di sekolah mitra selesai, DPL dan mahasiswa diwajibkan untuk melapor diri kembali ke perguruan tinggi. Kegiatan ini mencakup: a). Penyerahan Laporan Akhir, DPL dan Mahasiswa menyampaikan laporan akhir kegiatan yang telah disusun kepada koordinator program di perguruan tinggi. Laporan tersebut mencakup evaluasi keseluruhan program, dokumentasi, dan rekomendasi untuk perbaikan. b). Evaluasi oleh Perguruan Tinggi dan tim program melakukan evaluasi kinerja dan kontribusi DPL dan mahasiswa selama mengikuti program, serta membahas hasil dan dampak yang telah dicapai (Inawijaya & Hermawati, 2022).

Kegiatan selanjutnya adalah (2). Diseminasi Kegiatan Kampus Mengajar, Proses diseminasi bertujuan untuk menyebarkan hasil dan pembelajaran dari kegiatan ini kepada komunitas akademis dan publik lebih luas. Langkah-langkahnya meliputi: a). Pembuatan Artikel atau Publikasi, DPL menyusun artikel atau publikasi yang mendetailkan pengalaman, metodologi, dan hasil dari kegiatan di tingkat lapang. b). Menyelenggarakan Sharing Session, Mengadakan Sharing session di kampus yang dihadiri oleh mahasiswa, dosen, dan civitas akademika untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik yang diperoleh selama kegiatan. Kegiatan terakhir pada etape ini adalah (3). Keberlanjutan Program, Untuk memastikan keberlanjutan Program Kampus Mengajar, perlu ada strategi jangka panjang yang melibatkan semua pihak terkait, meliputi: a). Evaluasi dan Penilaian Berkelanjutan, Perguruan tinggi bersama dengan Dinas Pendidikan setempat dan sekolah mitra melakukan evaluasi berkala terhadap program untuk menilai efektivitas dan membuat penyesuaian yang diperlukan. b). Pengembangan Kurikulum dan Materi Ajar, Menggunakan hasil dan rekomendasi dari program untuk mengembangkan kurikulum dan materi ajar yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. c). Penggalangan Dana dan Sumber Daya, Mengidentifikasi dan mengakses sumber dana baru untuk mendukung dan memperluas program, termasuk kerjasama dengan lembaga donor, perusahaan, dan pemerintah. d). Pembentukan Jaringan Alumni,

Membangun dan memelihara jaringan alumni dari peserta program untuk terus berkontribusi kepada komunitas dan mendukung program sebagai mentor (Shabrina, 2022).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya menginterpretasikan keberhasilan dan efektivitas Program Kampus Mengajar 6 di UPT SDN 263 dan UPT SDN 67 Kabupaten Gresik, hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan serta pembahasannya menjadi bagian penting dari proses refleksi dan penilaian program. Bagian ini akan menguraikan secara mendetail tentang pencapaian yang telah diraih, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang diberikan oleh program terhadap pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Uraian ini menjadi sangat penting untuk menentukan langkah-langkah strategis berikutnya yang dapat diambil dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pelaksanaan program serupa di masa yang akan datang.

A. PRA PENUGASAN

Pada fase pra penugasan, terdapat tiga kegiatan utama yang dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan, mencakup: (1). Pembekalan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pembekalan yang diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan merupakan komponen kritical dalam mempersiapkan untuk mendukung mahasiswa selama penugasan. Materi pembekalan meliputi metodologi pengajaran adaptif, teknik evaluasi yang efektif, dan strategi intervensi yang sesuai untuk berbagai situasi pembelajaran yang mungkin terjadi di sekolah mitra. (2). Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, Koordinasi yang dilakukan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik berhasil membentuk sinergi yang efektif antara program dan kebijakan pendidikan lokal. Pertemuan yang diadakan membahas tentang struktur kurikulum, penyesuaian kebutuhan sumber daya, dan mekanisme monitoring yang akan dilakukan selama program. Dinas Pendidikan menyediakan dukungan administratif dan pengawasan yang memastikan bahwa implementasi program sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Feedback dari sesi koordinasi ini mencatat adanya peningkatan dalam hal komunikasi dan kooperasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah, yang dapat memperkuat pelaksanaan dan keberhasilan program. (3). Koordinasi dengan Kepala Sekolah, Pelaksanaan koordinasi dengan kepala sekolah di sekolah mitra merupakan salah satu faktor penentu dalam mengintegrasikan program ini secara efektif. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah menyampaikan informasi penting mengenai karakteristik sekolah, kebutuhan spesifik siswa, serta tantangan yang sering dihadapi oleh guru dan siswa. Hasil dari koordinasi ini mencakup kesepakatan tentang jadwal mengajar, penyesuaian materi ajar, dan peran serta guru sekolah dalam program. Keseluruhan kegiatan dalam tahap pra-penugasan menunjukkan hasil yang memuaskan dengan adanya peningkatan kapasitas dan kesiapan DPL, dukungan proaktif dari Dinas Pendidikan, serta keterlibatan aktif dari kepala sekolah dan guru-guru di sekolah mitra. Hal ini menempatkan program pada posisi yang lebih strategis untuk mencapai tujuan-tujuannya dengan efektif, sekaligus menjamin keberlanjutan yang baik dalam jangka panjang.



Gambar 3. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dan Penyerahan Mahasiswa

B. PENUGASAN

Pada tahapan pelaksanaan penugasan program Kampus Mengajar yang dilaksanakan secara kolaboratif antara DPL, Mahasiswa dan warga sekolah, meliputi: Literasi, Numerasi, Program Adaptasi Teknologi,

Program Pengelolaan Buku Bacaan dan Perpustakaan, dan Program Pengelolaan dan Pemanfaatan Pojok Baca, secara terperinci dapat disajikan pada table sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan Literasi

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
1	Mading Decoration	Papan informasi berisi hasil karya siswa yang bertujuan untuk menambah minat siswa dalam membaca.	Siswa sulit untuk berpartisipasi membuat isi mading.	Perlu ada program serupa oleh pihak sekolah agar mading dapat berfungsi dengan maksimal.
2	Delas	Program menghias kelas dengan berbagai macam struktur kelas, materi pembelajaran kelas, dan hasil karya para siswa.	Terdapat beberapa siswa yang kurang berminat untuk mengikuti program ini.	Perlu ada program serupa oleh pihak sekolah agar lingkungan belajar siswa menjadi nyaman.
3	Jejarun (Jejak Harta Karun	Program literasi dengan membuat clue, dan setiap clue yang ditemukan oleh siswa akan ada misi atau pertanyaan yang diberikan dan misi atau pertanyaan tersebut harus diselesaikan oleh para siswa hingga akhir.	Siswa kurang kondusif selama pelaksanaan.	Program ini dapat diadaptasi oleh sekolah agar pembelajaran siswa tidak membosankan dan lebih menyenangkan.
4	Literacy Class	Program literasi yang di dalamnya terdapat beberapa macam kegiatan, seperti membaca buku cerita kemudian menuliskan kesimpulannya, membaca nyaring, dan mendongeng.	Siswa kurang kondusif selama pelaksanaan.	Perlu ada program serupa oleh pihak sekolah guna menambah minat literasi siswa.
5	Reading Intensif	Tambahan jam pelajaran untuk meningkatkan literasi siswa kelas V, dan program ini kami kelompokkan sesuai kemampuan siswa dari hasil penilaian tes AKM POSTES	Masih ada siswa yang belum bisa menulis dan membaca (ABK). dan memahami bacaan yang dibacanya.	Perlu adanya pembiasaan membaca satu hari satu tema, kemudian peserta didik mengulas secara tulisan dan lisan.
	Pustakawan Cilik	Pada program ini mengajak peserta didik kelas 5 berperan menjadi petugas perpustakaan dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.	Pada peserta didik yang masih belum bisa membaca dan memilih buku yang tepat pada jenjang disetiap tingkatan masing-masing.	Perlu adanya bimbingan dan dampingan guru dalam memilih buku yang dibaca peserta didik disetiap jenjang kelas.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil pelaksanaan kegiatan literasi, dapat disajikan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Literasi di UPT SDN 67 dan 263 Gresik

Tabel 2. Pelaksanaan kegiatan Numerasi

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
1	Ular tangga Numerasi	Ular tangga numerasi merupakan permainan ular tangga pada umumnya, namun ketika sampai pada ekor ular dan anak tangga akan mendapatkan pertanyaan.	Siswa kurang kondusif selama pelaksanaan.	Program ini dapat diadaptasi oleh sekolah agar pembelajaran numerasi tidak lagi menjadi pembelajaran yang dihindari oleh siswa. Program ini dapat diadaptasi oleh
2	Market day	Program kantin kelas dengan memberikan kesempatan siswa menjadi penjual dan siswa lainnya menjadi pembeli.	Beberapa wali murid menginterferensi sehingga siswa kurang berperan dalam proses penjualan.	sekolah karena dapat meningkatkan jiwa enterpreneur siswa dan program ini sangat diminati oleh para siswa.
3	Creative Learning Media	Program pembelajaran numerasi menggunakan media yang menyenangkan.	Pengaplikasian sedikit sulit, karena materi pembelajaran berbeda dengan rencana media yang akan digunakan atau masih belum sampai pada materi tersebut.	Program ini dapat diadaptasi oleh sekolah karena dengan pemanfaatan media yang menyenangkan, minat belajar siswa akan bertambah.
4	Fun Math	Kegiatan belajar matematika berbasis permainan	Peserta didik yang sulit dalam memahami setiap konsep matematika sehingga membuat kami kesulitan dalam memberikan pemahaman	Perlu adanya bimbingan dari rumah dan dari sejak kelas bawah harus benar-benar diberikan bimbingan khusus agar mengetahui konsep dasar matematika sehingga pada waktu kelas tinggi tidak

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
5	Calistung	Bimbingan tambahan dikhususkan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung	mereka. Siswa yang kurang kompeten dalam belajarnya, sehingga mengalami kesulitan dalam CALISTUNG	kesulitan dalam berhitung. Pihak sekolah dapat memberikan ilmu parenting untuk wali murid agar pembelajaran di sekolah dapat didukung dengan lingkungan rumah
6	Numerasi Kooperatif	Bimbingan tambahan untuk meningkatkan numerasi peserta didik yang memanfaatkan teman sejawat sebagai sumber belajar.	Peserta didik yang sulit dikondisikan dan jika dikelompokkan banyak peserta didik yang komplain karena ada konflik diantara mereka	Jika ada tugas kelompok lebih diperhatikan lagi agar tidak hanya satu orang yang mengerjakan.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil pelaksanaan kegiatan Numerasi, dapat disajikan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Numerasi di UPT SDN 67 dan 263 Gresik

Tabel 3. Pelaksanaan kegiatan Program Adaptasi Teknologi

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
1	Pembelajaran Canva	Program adaptasi teknologi untuk siswa dengan memanfaatkan beberapa aplikasi dan web belajar, seperti Canva, PowerPoint, Quiziz, Kahoot, dan lainnya.	Beberapa siswa tidak membawa atau tidak memiliki gadget, masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk intruksi yang sudah diberikan.	Program ini dapat diadaptasi oleh sekolah karena selain dapat menambah wawasan digital siswa dan menambah hasil karya dari siswa, juga dapat digunakan untuk mengasah <i>softskill</i> .
2	Menonton Film Bersama	Program menonton film bersama dimana siswa diharuskan memberikan	Siswa cepat bosan dengan film yang ditonton sehingga	Program ini dapat diadaptasi oleh sekolah karena dapat menambah pengetahuan

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
3	IT Class	pendapatnya masing-masing terkait film yang sudah ditonton. Memberikan pelajaran tambahan untuk peserta didik yang masih belum paham mengenai cara penggunaan Laptop/Komputer.	kurang memberikan atensinya. Masih banyak peserta didik yang belum bisa mengenal perangkat yang ada dalam komputer.	siswa melalui film edukasi. Perlu bimbingan yang diberikan oleh para guru di setiap kelas agar peserta didik memiliki pengetahuan lebih dalam menggunakan teknologi. Selain itu, pembelajaran tentang teknologi bisa dimasukkan dalam setiap pembelajaran misalkan materi IPAS menggunakan media yang berbasis teknologi.
4	Sosialisasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	Memberikan pengetahuan baru untuk guru mengenai berbagai media pembelajaran yang mudah digunakan.	Mencari waktu yang longgar	Setiap guru selalu update mengenai media pembelajaran berbasis teknologi mengingat pada saat ini teknologi berkembang semakin pesat.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil pelaksanaan kegiatan Program Adaptasi Teknologi, dapat disajikan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Program Adaptasi teknologi di UPT SDN 67 dan 263 Gresik

Tabel 4. Pelaksanaan kegiatan Program Pengelolaan Buku Bacaan dan Perpustakaan

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
1	Donasi Buku	Program donasi buku bacaan bermutu yang akan disalurkan untuk perpustakaan sekolah agar dapat dimanfaatkan oleh para siswa guna meningkatkan wawasannya	Membutuhkan waktu lama untuk mencari donatur buku untuk perpustakaan sekolah	Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu bisa mencari dan menghubungi lebih banyak lagi donatur yang dapat mendonasikan buku ke perpustakaan sekolah

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
2	Administrasi dan Revitalisasi Perpustakaan	Program administrasi perpustakaan dengan mengelompokkan dan mengklasifikasi koleksi buku perpustakaan, sedangkan revitalisasi perpustakaan dengan membentuk, menata, dan merapikan perpustakaan sebagai tempat membaca para siswa	Masalah dana yang masih belum terkumpul untuk membeli barang-barang kebutuhan perpustakaan	Dapat diadaptasi oleh sekolah lainnya, karena pengadaan perpustakaan merevitalisasi perpustakaan dengan menarik akan meningkatkan jiwa gemar membaca siswa
3	Library Adventure	Program kunjungan perpustakaan yang dilakukan oleh seluruh siswa untuk membaca buku serta mengisi daftar kunjungan ke perpustakaan	Siswa kurang kondusif ketika berada di perpustakaan dan terkadang siswa hanya membuka-buka buku tanpa membacanya	Rekomendasi yang dapat dilakukan yaitu perlu adanya peraturan dan siswa harus selalu dipantau agar tidak ramai dan mengganggu teman yang lainnya
4	Revitalisasi Perpustakaan	Menghidupkan kembali perpustakaan yang sudah ada di UPT SD Negeri 263 Gresik	Sulitnya mendapatkan bantuan buku	Membuka open donasi buku yang disebar secara berkala dan perawatan ruangan yang dilakukan setiap hari, kalau bisa ada satu orang yang selalu menjaga dan mengontrol perpustakaan
5	Administrasi Perpustakaan	Kegiatan pencatatan kehadiran siswa setiap mengunjungi perpustakaan	Siswa sering lupa mengisi daftar hadir dan biasanya langsung membaca buku sehingga siswa yang sudah selesai membaca langsung keluar perpustakaan..	Pustakawan cilik harus lebih memperhatikan siswa yang berkunjung ke perpustakaan sehingga semua siswa tertib mengisi daftar hadir dan untuk penjaga perpustakaan selalu mengecek kondisi buku.

Tabel 5. Pelaksanaan kegiatan Program Pengelolaan dan Pemanfaatan Pojok Baca

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
1	Pojok Baca	Program dimana siswa menghias pojok kelas masing-masing secara kreatif dan tersusun	Terdapat beberapa kelas yang kurang maksimal dalam pelaksanaan lomba pojok baca	Kegiatan lomba pojok baca sangat direkomendasikan karena selain dampak dari adanya lomba pojok baca seperti terdapat pojok baca menarik dan dapat bermanfaat, namun juga mendorong siswa untuk memiliki jiwa kreatif siswa, menumbuhkan rasa gotong royong dan

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
2	Pembiasaan Membaca 15 Menit	Program pembiasaan membaca 15 menit dengan memanfaatkan buku yang terdapat pada pojok baca, program ini dapat dilakukan saat sebelum pelajaran maupun saat istirahat	Siswa kurang kondusif	rasa peduli untuk membuat kelas yang nyaman dan menarik Program ini direkomendasikan karena melatih para murid untuk memiliki kebiasaan membaca serta meningkatkan literasi para murid
3	Revitalisasi Pojok Baca kelas	Program ini menghidupkan kembali pojok baca kelas yang sebelumnya sudah ada, namun mengalami fakum.	Secara fisik tempat sudah ada akan tetapi kurang penataan dan variasi buku bacaanya.	Pojok baca kelas perlu digiatkan pada saat tidak mendapat jadwal kunjungan perpustakaan.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil pelaksanaan kegiatan Program Pengelolaan dan Pemanfaatan Pojok Baca, dapat disajikan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Program Pengelolaan dan Pemanfaatan Pojok Baca di UPT SDN 67 dan 263 Gresik

C. PASCA PENUGASAN

Pada kegiatan tahap pasca penugasan, sebagaimana diuraikan pada pembahasan terdahulu, yaitu mencakup kegiatan lapor diri kepada koordinator Program Perguruan Tinggi bahwa kegiatan telah berakhir dibuktikan dengan laporan akhir dan dokumentasi kegiatan terkait. Selanjutnya melaksanakan kegiatan diseminasi program melalui sharing session kepada seluruh civitas akademika agar turut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan kampus mengajar. Adapun kegiatan tindaklanjut pada sekolah mitra, dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Pelaksanaan kegiatan Program Pelestarian Lingkungan

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
1	Jum'at Bersih	Program bersih - bersih seluruh are sekolah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah	Para murid kurang aktif dalam kegiatan JUSI	Program ini direkomendasikan karena membuat lingkungan sekolah

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
				bersih sehingga proses pembelajaran nyaman
2	Kelasku Ramah Lingkungan	Pada program ini kami berkolaborasi dengan guru kelas untuk membuat hiasan kelas dari bahan bekas.	Peserta didik kurang tanggap dalam mengontrol kebersihan kelas.	Perlu adanya dampingan lebih dari guru pada setiap kelas untuk melatih kekreatifitasan dan kebersihan. Misalnya dalam materi SBdP membuat kreasi yang terbuat dari barang bekas.
3	Aksi Pilah sampah	Pada program ini kami mensosialisasikan tentang kepedulian lingkungan dan jenis-jenis sampah pada peserta didik.	Membangun kesadaran tentang membuang sampah sesuai jenisnya ke tempat sampah	Terus menggalakkan dan memberikan contoh dalam membuang sampah pada tempatnya agar kesadaran peserta didik terbangun.

Tabel 7. Pelaksanaan Kegiatan Program Pengembangan Karakter Siswa

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
1	Training Leadership	Program training leadership dimana para siswa dilatih menjadi seorang pemimpin dan menjadi pribadi yang percaya diri	Siswa kurang kondusif, ketika sosialisasi dilakukan.	Program ini dapat diadaptasi oleh pihak sekolah, untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa agar berani memimpin dan berbicara di depan umum
2	Sosialisasi 3 Dosa Besar	Memberikan pendidikan karakter pada peserta didik melalui penayangan short movie	Memilih film yang sesuai untuk anak	Selalu diberikan pemahaman mengenai 3 dosa besar dalam pendidikan dan jangan pernah bosan untuk selalu menasehati anak-anak. Ditengah pembelajaran bisa disisipi nonton short movie yang menggambarkan 3 dosa besar.
3	Pembiasaan Sholat Dhuha	Merupakan pembiasaan untuk melatih kebiasaan baik pada peserta didik dan meningkatkan sikap religiusitas mereka.	Kurangnya kesadaran pada peserta didik terhadap kewajibannya	Pada saat melakukan pembiasaan harus didampingi dan diawasi serta diberikan pemahaman pentingnya melakukan pembiasaan tersebut.
4	Public Speaking	Memberikan bekal peserta	Banyak peserta	Memberikan bimbingan

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
	Class	didik agar mampu berbicara di depan umum dengan percaya diri dan meningkatkan potensi peserta didik sesuai dengan minatnya.	didik yang kurang berani dalam berbicara dan potensi yang mereka miliki. Mereka takut jika melakukan kesalahan.	khusus kepada peserta didik terkait peningkatan soft skills dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Tabel 8. Pelaksanaan Program Kegiatan di Luar Kelas

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
1	Healthy Friday	Program jum'at sehat dilakukan dengan senam Bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran	Siswa kurang kondusif, sebelum senam dilakukan.	Program ini dapat diadaptasi oleh pihak sekolah, untuk menjaga kesehatan jasmani warga sekolah dengan melakukan kegiatan senam bersama di lapangan sekolah.
2	Fun Outdoor Education	Program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor dunia luar kelas, yang mana kegiatan ini mempelajari pembuatan gerabah di Ds. Bunderan	Sering terjadi hujan sehingga waktu yang telah ditentukan dan disepakati mundur	Perlu adanya program ini agar peserta didik mengerti bahwa belajar tidak harus di dalam kelas dan jika ada program ini akan meningkatkan kreativitas siswa serta jiwa sosial peserta didik.

Tabel 9. Pelaksanaan Program Festival Literasi dan Numerasi

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
1	Lomba Mewarnai	Lomba mewarnai merupakan lomba yang dibuat untuk meningkatkan kreativitas dan literasi siswa yang bertema hari pahlawan.	Siswa kurang kondusif, ketika gambar diberikan.	Perlu diadakan kegiatan serupa, agar siswa dapat bebas berkarya dan berkreasi dan berimajinasi untuk mewarnai gambar yang sudah disediakan.
2	Lomba Baca Puisi	Lomba baca puisi merupakan lomba yang dibuat untuk meningkatkan literasi siswa dan dapat mengekspresikan emosi siswa yang dikemas dalam bentuk membaca puisi.	Peserta lomba tidak kondusif dalam menunggu giliran tampil.	Perlu diadakan kegiatan serupa, agar dapat memotivasi anak dalam meningkatkan literasi
3	Lomba Pidato	Lomba pidato merupakan lomba yang dibuat untuk meningkatkan literasi siswa yang berhubungan dengan hari pahlawan.	Peserta lomba tidak kondusif dalam menunggu giliran tampil.	Perlu diadakan kegiatan serupa, agar dapat memotivasi anak dalam meningkatkan literasi

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tantangan	Rekomendasi
4	Pelatihan Guru	Merupakan program yang ditujukan oleh guru yang dapat membantu guru dalam memahami media pembelajaran berbantuan AI.	Waktu yang hanya sebentar	Perlu diadakan kegiatan serupa, agar menambah ilmu baru dalam penggunaan teknologi yang semakin canggih.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil pelaksanaan kegiatan Program Festival Literasi dan Numerasi, dapat disajikan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penggunaan AI untuk Menyusun Media Belajar bagi Guru di UPT SDN 67 dan 263 Gresik

V. KESIMPULAN

Mengacu pada uraian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Kampus Mengajar memberikan dampak yang sangat signifikan dalam membangkitkan dinamika pembelajaran melalui berbagai inovasi metode belajar yang dilakukan oleh mahasiswa;
2. Program Kampus Mengajar dapat meningkatkan aspek literasi dan numerasi bagi para siswa di sekolah dampingan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa bersama dengan seluruh warga sekolah;
3. Tersusunnya Rencana Aksi Kolaborasi yang kontekstual mengacu pada hasil observasi dan asesmen lapangan yang dilakukan oleh Mahasiswa meliputi kegiatan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Pengelolaan dan Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu dan Perpustakaan, Pengelolaan dan Pemanfaatan Pojok Baca, Pelestarian Lingkungan atau Mitigasi Perubahan Iklim, Pengembangan Karakter Siswa, dan Kegiatan Di Luar Kelas;
4. Terwujudnya Kerjasama sinergis antara DPL, Mahasiswa dan warga sekolah dalam upaya mendukung keberhasilan program Kampus Mengajar untuk mewujudkan Pendidikan yang inklusif, adaptif dan inovatif;
5. Program Kampus Mengajar menjadi media untuk mengeksplorasi kemampuan dan pengetahuan mahasiswa agar dapat dicurahkan pada seluruh kegiatan di sekolah dampingan sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur atas segala rahmat serta karunia dari Allah swt. Penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan luar biasa dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar 6 di SDN 67 dan SDN 263 Gresik. Kegiatan tersebut tidak hanya berhasil memenuhi harapan program, tetapi juga meninggalkan dampak positif yang signifikan bagi

pengembangan pendidikan di wilayah setempat dan semoga menginspirasi wilayah lainnya. Pertama, kepada Tim Program Kampus Mengajar Pusat, Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas koordinasi dan pendampingan yang konsisten serta sumber daya yang diberikan untuk mendukung kegiatan ini. Upaya untuk mengawasi setiap tahapan kegiatan telah memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan tujuan dapat tercapai dengan sukses. Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi mendalam kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Lamongan. Dukungan dalam bentuk pengetahuan, saran, dan fasilitas telah menjadi landasan penting dalam penerapan dan keberhasilan program ini. Kerjasama yang erat antara lembaga dan universitas telah menjadi katalis yang mendorong inovasi dan peningkatan kualitatif dalam pelaksanaan program. Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, ucapan terima kasih yang tulus atas dukungan kebijakan dan administrasi yang telah berikan. Kontribusi tersebut telah memberikan kepercayaan dan legitimasi yang sangat dibutuhkan untuk menjalankan program. Terakhir, kepada Kepala Sekolah SDN 67 dan SDN 263 Gresik, terima kasih tidak terhingga atas keramahmatan dan kolaborasi yang telah terlaksana dengan baik. Kesiadaan untuk bekerjasama dan berbagi sumber daya telah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pertumbuhan. Komitmen terhadap pendidikan dan pengembangan siswa tidak hanya menginspirasi penulis, tetapi juga menjamin bahwa dampak dari kegiatan ini akan terus dirasakan jauh setelah program berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Ramadhani, S. D., & Wahyudi, H. (2023). Upaya Peningkatan Melek Teknologi dan Administrasi melalui Program Kampus Mengajar pada SDN Banjarsari 04 Kabupaten Jember. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 131–138. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i3.1451>
- Fauzi, T. I., Rahmawati, D. N. U., & Astuti, N. P. (2021). Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 483–490. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3406>
- Herlina, H., Bakar, I. P. S., Nurdiansyah, E., Hastati, S., & Marda, A. B. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Penguatan Pembelajaran di SD Inpres Sugitangnga pada masa Pandemi Covid 19. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 42–51. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1001>
- Inawijaya, D., & Hermawati. (2022). Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Dalam Program Kampus Mengajar 2 Di SMPN 13 Surakarta. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 217–224. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.874>
- Mubarakati, N. J., Nur, A., Razan, S., Kamilah, N., Fradina, I., Kurniasari, Y., Ula, E. N., & Arifiati, S. (2022). Peningkatan Budaya Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *JURNAL PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 3(4), 270–276.
- Nurhalimah, A., Mawaddah, M., & Abdillah, A. (2021). Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa Sebagai calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 12–20. <https://doi.org/10.56972/jikm.v1i1.2>
- Purba, M. R. (2023). Pelaksanaan kegiatan merdeka belajar kampus mengajar di SMP swasta Tut Wuri Handayani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 369–374.
- R. Septianingsih, D. Safitri, S. S. (2023). Pengaruh Mahasiswa Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 04 di Smp Attaufiqiyah Baros. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/DOI:10.9644/sindoro.v1i1.2.1388>
- Rizkiyah, N., Adiansha, A. A., Yusuf, M., Fatmah, F., & Syarifuddin, S. (2023). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan IV dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V SDN Inpres Kalate. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.325>
- Sari, D., & Kurniasanti, S. A. (2023). Implementasi Program Kerja Mahasiswa Kampus Mengajar Di SDN 5 Karangharjo Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 5059–5069. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2278>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sholihah, F. A., Ghozali, I. A. M., Hafidz, A. M. F. P., & Fariz, M. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Tingkat Dasar di Indonesia. *JURNAL PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 3(4), 302–309.
- Sita Dewi, A., Arifin, Z., Purnomo, E., & Siswanto, H. (2023). Adaptasi Teknologi dan Literasi melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 01 Plumbon. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3, 26–34. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.61>

- Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). The impact of “Kampus Mengajar MBKM” on students’ social skills. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(3), 220–225. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.23>
- Suyitno, S., Wahyuningsih, Y., Febrianti, D., Anisah, A. K., & Wisnu Wardana, A. (2024). Berbagi Praktek Baik Dalam Menyusun Karya Ilmiah Berbasis Artificial Intelligence Melalui Webinar Nasional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 836–847. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2863>